

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, kemajuan dalam dunia usaha berkembang lebih pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada sektor industri yang memiliki pengaruh dalam sektor perekonomian. Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik untuk tujuan jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan ingin memperoleh keuntungan maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan untuk jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan modal lokal atau asing. Skor ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang.

Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara mempunyai tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan diberlakukannya MEA, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi suatu tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan dalam mempertahankan berlangsungnya sebuah perusahaan. **(Dhani and Utama 2017)**

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat di indonesia

Dampaknya, suatu perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan nilai perusahaan serta melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. Perusahaan memerlukan kebutuhan dana yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan memerlukan investasi yang besar dan hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena pada bagian ini berkaitan dengan berbagai pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. **(Hutama 2022)**

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya. **(Dhani and Utama 2017)**

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. **(Lumoly, Murni, and Untu 2018)**

Perkembangan teknologi dan informasi sangat mempermudah pembisnis di Indonesia ketika melangsungkan bisnisnya yaitu ditandai dengan berkembangnya kemajuan perekonomian. Pertumbuhan PDB dari sektor keuangan merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia sebesar 10,7%. Dalam sektor keuangan terdapat salah satu sektor yang mengampu perekonomian Indonesia yaitu sektor perbankan. Sektor perbankan menjadi perantara diantara pihak yang overfunded dengan pihak yang memerlukan dana yang berperan strategis dalam membangun sektor. Beberapa tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan dan berkembang secara signifikan. Adanya kebijakan deregulasi dan debirokrasi pemerintah yang dapat memberikan keleluasaan dalam layanan yang di tawarkan, tempat pengoprasional, lokasi dan suku bunga deposito menjadikan sektor perbankan sebagai industri yang kompetitif. Tujuan dari kebijakan deregulasi dan debirokrasi yaitu untuk membangun sistem perbankan yang efisien, tangguh, sehat dan memodernisasi perbankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu sektor industri perbankan dapat mempertahankan eksistensi yang sudah dikembangkan dengan memutuskan untuk menjadi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar modal Indonesia yang berperan penting ketika menggalang dana dari pemegang saham yang ingin menanamkan dananya di pasar modal. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal merupakan suatu system keuangan yang terorganisir, termasuk semua bank umum dan semua sector keuangan, serta surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan cara yang sangat efektif untuk mengarahkan dan menginvestasikan dana yang akan berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor. Bursa Efek Indonesia mengelompokkan emiten menjadi Sembilan sektor yang meliputi sektor pertambangan, pertanian, aneka industry, industry dasar dan kimia, consumer goods, bangunan(property, real estate, building construction), sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan

investasi; yang terakhir sector finansial. Dalam sektor finansial yang menyangkut pada hal pendanaan seperti laporan keuangan. Terdapat beberapa sub sektor finansial diantaranya sub sektor lembaga pembiayaan; perusahaan efek, asuransi, reksa dana, dan perbankan. Dikutip dari **(Kontan.co.id, 2020)** Dari kelima sub sektor tersebut, perbankan menjadi salah satu sektor yang terbesar dan memimpin kapitalisasi pasar pada bursa efek Indonesia. Kapitalisasi pasar ditentukan dari nilai pasar perusahaan saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Sebagian masyarakat melihat harga saham sebagai pedoman untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Dan kapitalisasi pasar dapat menentukan atau membandingkan potensi dari suatu perusahaan. Lalu menurut data dari Bappenas menyatakan bahwa sektor keuangan yang meliputi perbankan menjadi salah satu penyumbang PDB terbesar dibandingkan dengan sektor lain dengan presentasi sebesar 10,7% pada tahun 2020.

TABEL 1.1 Rata-rata PBV Perusahaan Perbanka Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	PBV				
	2017	2018	2019	2020	2021
AGRO	5,95	3,36	3,99	3,38	7,11
BBNI	888,40	721,93	568,62	495,37	483,09
BBRI	133,62	121,83	129,97	128,65	106,74
BBTN	872,58	564,14	470,94	456,97	427,92
BMRI	549,00	465,19	428,36	380,77	360,00
Rata-rata	489,91	375,29	320,38	293,03	276,97

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada table 1.1 data diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,41 dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,14. Perbedaan fluktuasi yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan tidak bisa di prediksi. Di pasar modal nilai perusahaan yang positif tercemin dari naiknya harga jual

saham dari waktu ke waktu. Investor biasanya menginvestasikan hartanya pada perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang, oleh karena itu, setiap perusahaan akan terus berusaha untuk menghasilkan nilai perusahaannya.

Financial performance (kinerja keuangan) perusahaan sangat terkait dengan Return on Asset (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan. **(Lisdayanti 2020)**

(Masdemora Banjarnahor & Rosita Simanjuntak 2019)
Financial Performance (Kinerja Keuangan) sangatlah dibutuhkan perusahaan karena persaingan yang begitu ketat. Pengukuran kinerja keuangan salah satu faktor yang sangat penting didalam sebuah perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang menjadi kepentingan perusahaan. Kinerja keuangan mempunyai prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Informasi mengenai *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan diartikan sebagai unit khusus yang dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja dari kegiatan operasional,

kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Namun, permasalahan yang sering terjadi dan dilakukan perusahaan adalah memanipulasi laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Adanya kegiatan manipulasi tersebut bertujuan untuk tetap menjaga citra perusahaan karena manipulasi dilakukan untuk menutupi kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Apabila orientasi masyarakat dalam memilih tempat berinvestasi didasarkan karena keuntungan perusahaan, hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap investasinya. Kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi yaitu kasus Enron Corporation pada tahun 2002 dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Enron Corporation menjadi salah satu perusahaan energi terbesar yang ada di Amerika Serikat dan memiliki harga saham yang tinggi pada masa itu karena Enron memiliki laporan keuangan yang sangat baik dengan laba yang menjanjikan. Namun, laporan keuangan yang dimiliki disusun dengan memanipulasi laporan keuangannya sehingga menunjukkan bahwa Enron memiliki kinerja keuangan yang baik. Kecurangan yang dilakukan oleh Enron merupakan kecurangan multidimensional yang melibatkan pihak pemerintah, manajemen perusahaan, serta auditor independent. Di Indonesia, kasus serupa pernah terjadi yakni pada PT Garuda Indonesia. Putri dan Arkananta (2020) PT Garuda Indonesia merupakan salah satu BUMN yang mengalami skandal manipulasi laporan keuangan pada tahun 2019 yakni membukukan laba bersih setelah mengalami kerugian di kuartal sebelumnya. Laba yang dibukukan oleh PT Garuda Indonesia berjumlah USD 890,85 ribu sementara pada kuartal sebelumnya melaporkan kerugian sebesar USD 216,5 juta, sehingga lonjakan ini dikatakan tidak wajar. Kesalahan yang dilakukan PT Garuda Indonesia adalah memberlakukan pengakuan PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan. Kasus-kasus ini menjadi cerminan bahwa investor tidak dapat selalu memperhatikan keadaan keuangan saja dalam menilai kinerja perusahaan, namun harus diimbangi dengan perhatian terhadap aspek penunjang keberhasilan perusahaan lainnya.

Faktor lain yang diduga juga ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi saham sehingga dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika terjadi peningkatan suku bunga bank akan mampu membuat investor memindahkan investasi dari saham ke tabungan atau deposito yang memiliki bunga lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki risiko lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham berkurang dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat menyebabkan pergerakan IHSG menjadi turun. **(Chasan 2017)**

(Nisa and Khairunnisa 2019) Suku bunga adalah imbalan atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak yang meminjam. Tingkat suku bunga SBI adalah instrumen yang digunakan BI dalam menstabilkan nilai rupiah. Mekanisme pelelangan SBI menggunakan acuan BI rate. BI rate yang semakin tinggi, menyebabkan investor akan beralih investasi dari sektor pasar modal ke investasi sektor perbankan. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi dipasar modal akan berdampak pada penurunan harga saham dan menyebabkan return untuk investor menurun.

Tingkat suku bunga tinggi adalah sinyal negatif untuk harga saham, naiknya suku bunga menyebabkan suku bunga yang lebih tinggi, yang diasumsikan untuk investasi saham. Hasil penelitian **(Sari, Hermuningsih, and Maulida 2022)** menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sektor perbankan tidak terlepas dari adanya fluktuasi. Suku bunga menjadi salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dana agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Apabila tingkat suku bunga deposito sedang tinggi, maka masyarakat menjadi termotivasi untuk menanamkan

dananya pada deposito dan masyarakat kurang termotivasi untuk menanamkan dananya di pasar modal yang dapat menyebabkan harga dari saham mengalami penurunan.

Menurut **(Hutama 2022)** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk di investasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan deviden merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan ini menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian laba pada perusahaan yang menjadi hak bagi para pemegang sama, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting. Kebijakan dividen yaitu seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan. Investor akan senang jika bagian dari laba bersih akan didistribusikan sebagai peningkatan dividen. Dengan demikian keputusan dividen akan mengacu pada kebijakan dividen optimal, terutama disesuaikan dengan konsep tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan

dividen dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi masalah agensi dalam perusahaan dengan mengurangi arus kas bebas dan memaksa manajemen untuk memasuki pasar modal. **(Mary, Pratiwi, and Andromeda 2021)**

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran dividen yang semakin besar merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. **(Kosanke 2019)**

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. **(Lumoly, Murni, and Untu 2018)**

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi

kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. **(Indriyani 2017)**

(Rousilita Suhendah 2020) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari ukuran perusahaan direpresentasikan oleh nilai ekuitas dan aktiva suatu perusahaan. Bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Investor memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap perusahaan berskala besar. Hal tersebut dianggap oleh investor sebagai bentuk kestabilan perusahaan jika perusahaan memiliki skala besar. Suatu bentuk kestabilan memberikan keyakinan kepada para penanam modal untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan difersifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang sudah wellestablished akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut, itu berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. **(Azmi, Isnurhadi, and Hamdan 2018)**

Berdasarkan latar belakang diatas dengan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam pada nilai perusahaan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan periode yang belum pernah diteliti sebelumnya. Maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Financial Performance, Tingkat Suku Bunga, Kebijakan**

Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Financial Performance, Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Kenaikan *financial performance* (kinerja keuangan) tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.
3. *Financial performance* (kinerja keuangan) yang baik tentu akan memberikan return kepada investor dengan nilai yang tinggi, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki return/benefit yang tinggi.
4. Kenaikan tingkat suku bunga mengubah peta hasil investasi.
5. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal sehingga aktivitas perdagangan akan menurun dan nilai perusahaan akan menurun.
6. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan.
7. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

8. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.
9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi pokok-pokok permasalahan yang ada, agar penelitian ini dapat mencapai tujuan penelitian. Maka peneliti memberi batasan pada Financial Performance (X1) Tingkat Suku Bunga (X2) Kebijakan Dividen (X3) Ukuran Perusahaan (X4) dan Nilai Perusahaan sebagai (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka perumusan masalah yang dibahas ialah:

1. Bagaimana pengaruh financial performance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

5. Bagaimana pengaruh financial performance, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial performance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial performance, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan akan memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Bagi peneliti penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan.
2. Bagi calon investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.